



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002022104145, 12 Desember 2022

Pencipta

Nama : **Nigar Pandrianto**
Alamat : Jalan Olah Raga VI No:8, Kemanggisan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11480
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Nigar Pandrianto**
Alamat : Jalan Olah Raga VI No:8, Kemanggisan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11480
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Poster**
Judul Ciptaan : **Sejarah Penyiaran Di Indonesia**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 8 Desember 2022, di Jakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000419889

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

Sejarah Penyiaran di Indonesia

Suara Gamelan Pernah Melesat 11.000 km dari Surakarta ke Belanda

Sejarah penyiaran di Nusantara dimulai dari keberhasilan Belanda membangun stasiun komunikasi di Malabar yang terhubung dengan pemancar Kootjwik di Belanda. Keberhasilan tersebut mendorong badan badan swasta atau amatir di Hindia Belanda berlomba mendirikan stasiun radio komersil sebagai wahana hiburan. Persaingan terjadi ketika stasiun radio Barat dan Lokal sama-sama menyiarkan materi "Ketimuran" untuk merebut pendengar. Salah satu pionir radio Ketimuran tersebut adalah SRV yang diprakarsai oleh MN VII.

11 Maret 1927 Pemerintah Belanda di Eindhoven berhasil melakukan siaran uji coba ke Hindia Belanda pada gelombang 9.93 MHz

1 Juni 1927 pidato Ratu Wilhelmina yang ditujukan ke wilayah koloni Belanda berhasil ditangkap di Hindia Belanda



8 Maret 1942 Stasiun NIROM ditutup seiring penjajah Jepang menguasai Hindia Belanda. Seluruh jawatan radio swasta dibekukan dan disatukan dalam satu lembaga bernama Hoso Kanri Kyoku



11 September 1945 Kekalahan perang pihak Jepang dan kekhawatiran Belanda akan menguasai kembali Indonesia mendorong insan radio untuk mendirikan organisasi Radio Republik Indonesia sebagai media komunikasi antara pemerintah dengan rakyat.



6 Januari 1937 Gusti Nurul menari "Sari Tunggal" di istana Noordeinde Belanda dengan diiringi gamelan disiarkan dari pemancar SRV Mangkunegaran yang berjarak 11.000 km

1 April 1933 Solo Radio Vereniging berdiri dengan prakarsa Sri Mangkunegoro VII dan Sarsito Mangunkusumo . Pada awalnya SRV belum dapat mengudara secara maksimal karena masih menggunakan pemancar lama bernama YDA2.



16 Desember 1974 Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia dideklarasikan